



KAJIAN EFEKTIVITAS BUMDESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI DESA



**KERJA SAMA
BADAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN INOVASI DAERAH
KABUPATEN BULELENG
DENGAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PANJI SAKTI SINGARAJA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

KAJIAN EFEKTIVITAS BUMDESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI DESA

Disetujui

**Kepala Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah
Kabupaten Buleleng
Selaku Ketua Tim Pengendali Mutu,**

**dr. GEDE WIARTANA, M.Kes.
NIP. 19620204 198711 1 002**

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti: (1) Bagaimana kondisi masing-masing klasifikasi Bumdesa?; (2) Apa kontribusi masing-masing klasifikasi Bumdesa terhadap perekonomian desa?; dan (3) Apa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kontribusi Bumdesa terhadap perekonomian desa? Metode penelitian yang dipakai metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Pengumpulan Dokumen, Kepustakaan, dan Diskusi Kelompok Terfokus. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan: menguji keabsahan data melalui triangulasi, reduksi data, display data, menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan penelitian: (1) Ada disparitas kondisi Bumdesa antara Bumdesa Maju dengan Bumdesa Berkembang, Tumbuh dan Dasar. Bumdesa Maju kondisinya jauh lebih baik dari kondisi Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar. Sedangkan antara Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar ada variasi tetapi tidak terlalu mencolok; (2) Ada disparitas kontribusi Bumdesa terhadap perekonomian desa. Bumdesa Maju memberi kontribusi lebih besar ketimbang Bumdesa Berkembang, Tumbuh dan Dasar. Sedangkan antara Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar ada variasi kontribusi bagi pembangunan ekonomi Desa tetapi variasi itu tidak mencolok; dan (3) Dengan adanya disparitas kondisi Bumdesa dan disparitas kontribusi Bumdesa antara Bumdesa Maju dengan Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar, maka pengembangan Bumdesa terutama Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar penting dilakukan dengan melakukan *Benchmarking* dengan Bumdesa Maju dan memanfaatkan teori normatif yakni mengelola Bumdesa sesuai norma, teori pembangunan berkelanjutan yakni mengelola potensi Desa dengan tidak mengorbankan kualitas lingkungan, teori pembangunan berpusat pada manusia yakni mengelola Bumdesa tidak semata mencari keuntungan tetapi juga memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi Desa, dan teori manajemen yakni mendayagunakan segenap unsur manajemen melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kata kunci: Bumdesa, kontribusi, pembangunan, Desa, *benchmarking*

RINGKASAN

Sampai dengan tahun 2020 sudah terbentuk 121 Bumdesa di Kabupaten Buleleng. Dari penilaian terhadap 121 Bumdesa yang sudah terbentuk, Bumdesa di Kabupaten Buleleng diklasifikasikan: (1) Bumdesa Maju ada 12 Bumdesa (9,92%); (2) Bumdesa Berkembang ada 81 Bumdesa (66,94%); (3) Bumdesa Tumbuh ada 15 Bumdesa (12,40%); dan (4) Bumdesa Dasar ada 13 Bumdesa (10,74%). Penelitian ini meneliti: (1) Bagaimana kondisi masing-masing klasifikasi Bumdesa?; (2) Apa kontribusi masing-masing klasifikasi Bumdesa terhadap perekonomian desa?; dan (3) Apa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kontribusi Bumdesa terhadap perekonomian desa?

Metode penelitian yang dipakai metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Pengumpulan Dokumen, Kepustakaan, dan Diskusi Kelompok Terfokus. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan: menguji keabsahan data melalui triangulasi, reduksi data, display data, menarik simpulan dan verifikasi.

Simpulan penelitian: (1) Ada disparitas kondisi Bumdesa antara Bumdesa Maju dengan Bumdesa Berkembang, Tumbuh dan Dasar. Bumdesa Maju kondisinya jauh lebih baik dari kondisi Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar. Sedangkan antara Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar ada variasi tetapi tidak terlalu mencolok; (2) Ada disparitas kontribusi Bumdesa terhadap perekonomian desa. Bumdesa Maju memberi kontribusi lebih besar ketimbang Bumdesa Berkembang, Tumbuh dan Dasar. Sedangkan antara Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar ada variasi kontribusi bagi pembangunan ekonomi Desa tetapi variasi itu tidak mencolok; dan (3) Dengan adanya disparitas kondisi Bumdesa dan disparitas kontribusi Bumdesa antara Bumdesa Maju dengan Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar, maka pengembangan Bumdesa terutama Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar penting dilakukan dengan melakukan *Benchmarking* dengan Bumdesa Maju dan memanfaatkan teori normatif yakni mengelola Bumdesa sesuai norma, teori pembangunan berkelanjutan yakni mengelola potensi Desa dengan tidak mengorbankan kualitas

lingkungan, teori pembangunan berpusat pada manusia yakni mengelola Bumdesa tidak semata mencari keuntungan tetapi juga memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi Desa, dan teori manajemen yakni mendayagunakan segenap unsur manajemen melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

SUMMARY

As of 2020, 121 Bumdesa have been formed in Buleleng Regency. From the assessment of the 121 Bumdesa that have been formed, Bumdesa in Buleleng Regency are classified: (1) Bumdesa Maju consist of 12 Bumdesa (9.92%); (2) Bumdesa Berkembang consist of 81 Bumdesa (66.94%); (3) Bumdesa Tumbuh consist of 15 Bumdesa (12.40%); and (4) Bumdesa Dasar consist of 13 Bumdesa (10.74%). This research investigated: (1) What is the condition of each classification of Bumdesa ?; (2) What is the contribution of each Bumdesa classification to village economy ?; and (3) What efforts should be made to increase the contribution of Bumdesa to village economy?

This research used qualitative descriptive method. The technique used to collecting data were interview, observation, collecting document, literature, and Focus Group Discussion. The analysis of the data used qualitative descriptive analysis with the stages: testing the validity of data through triangulation, data reduction, data display, drawing conclusions and verification.

The conclusion of this research: (1) There are disparities condition between Bumdesa Maju and Bumdesa Berkembang. The condition of Bumdesa Maju is better than the condition of Bumdesa Berkembang. Meanwhile, between Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar there are variations but they are not noticeable; (2) There are disparities contribution of Bumdesa to village economy. Bumdesa Maju give bigger contribution rather than Bumdesa Berkembang. Meanwhile, between Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar there are contribution variations of village economy but the variations are not noticeable; (3) With the disparities condition of Bumdesa and the disparities contribution of Bumdesa between Bumdesa Maju and Berkembang, Tumbuh and Dasar, so the development of Bumdesa especially Bumdesa Berkembang, Tumbuh, and Dasar are important to do by doing *Benchmarking* with Bumdesa Maju and take advantage of normative theory such as managing Bumdesa which is suitable with norms, sustainable development theory, namely managing village potential without sacrificing environmental quality, human-centered development theory which is managing Bumdesa not for profit, but also contributing to village economic development, and management theory, which is to empower all elements of management through planning, organizing, implementing, and monitoring.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas berkat rahmat-Nya kajian ” Efektivitas Bumdesa dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Desa” dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Desa dengan Mengidentifikasi kondisi Bumdesa yang diteliti/dikaji, Mengetahui peranan Bumdesa dalam perekonomian desa dan Mengidentifikasi upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kontribusi Bumdesa terhadap perekonomian desa.

Dalam kesempatan ini, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah ikut berkontribusi di dalam penyelesaian kajian ini, yaitu :

1. Bapak Bupati Buleleng selaku Ketua Majelis Pertimbangan beserta seluruh anggota Majelis Pertimbangan;
2. Tim Pengendali Mutu Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Buleleng beserta seluruh anggota;
3. Tim Kelitbangan Kabupaten Buleleng beserta anggota;
4. Bapak Dr. Drs. I Gde Made Metera, M.Si. selaku tenaga ahli peneliti dari Universitas Panji Sakti Singaraja; dan
5. Para Pimpinan Perangkat Daerah beserta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses penyelesaian kajian ini.

Disadari sepenuhnya kajian ini masih memiliki banyak kekurangan, berkenaan dengan hal tersebut kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan guna penyempurnaannya. Semoga kajian ini dapat dimanfaatkan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Buleleng terkait untuk peningkatan kinerjanya dalam rangka mewujudkan masyarakat Buleleng yang mandiri, sejahtera dan berdaya saing berdasarkan *Tri Hita Karana*.

Singaraja, Nopember 2020
Kepala Badan penelitian
Pengembangan dan Inovasi Daerah
Kabupaten Buleleng,

dr. Gede Wiartana, M. Kes.
NIP. 19620204 198711 1 002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Sasaran	3
1.5 Ruang Lingkup	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Norma Pembentukan Bumdesa	4
2.2 Teori Pembangunan Berkelanjutan	5
2.3 Teori Pembangunan Berpusat Pada Manusia	6
2.4 Teori Manajemen	7
2.5 Kerangka Pemikiran	8
BAB 3 METODOLOGI	12
3.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan	12
3.2 Metode Pengumpulan Data	12
3.3 Metode Analisis Data	14
BAB 4 ANALISIS DATA	16
4.1 Analisis Data Kondisi Bumdesa	16
4.2 Analisis Data Kontribusi Bumdesa	35
4.3 Analisis Data Pengembangan Bumdesa	41
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	44
5.1 Hasil dan Pembahasan Kondisi Bumdesa	44
5.2 Hasil dan Pembahasan Kontribusi Bumdesa	45
5.3 Hasil dan Pembahasan Pengembangan Bumdesa	46
BAB 6 PENUTUP	47
6.1 Kesimpulan	47
6.2 Saran/Rekomendasi	47
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian Efektivitas Bumdesa dalam Pembangunan Ekonomi Desa	12
Tabel 4.1	Perkembangan Jumlah Bumdesa di Kabupaten Buleleng Sampai Dengan Tahun 2020 Berdasarkan Tahun Pembentukan	17
Tabel 4.2	Jumlah Bumdesa di Kabupaten Buleleng Berdasarkan Klasifikasinya	17



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Bumdesa merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Selain itu Bumdesa juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial Bumdesa bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Bab X pasal 87, pasal 88, dan pasal 89 pada intinya merekomendasikan setiap desa dapat mendirikan Bumdesa dengan beberapa regulasinya.

Tujuan Bumdesa adalah mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha Bumdesa adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipasif dan berkeadilan, dan fungsi Bumdesa adalah : sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan kehadiran Bumdesa ini diharapkan desa menjadi lebih mandiri dan masyarakatnya pun menjadi lebih sejahtera.

Pemerintah Kabupaten Buleleng memiliki kebijakan daerah yang mengatur Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yakni



Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Sampai dengan tahun 2020 sudah terbentuk 121 Bumdesa di Kabupaten Buleleng. Dari penilaian terhadap 121 Bumdesa yang sudah terbentuk, Bumdesa di Kabupaten Buleleng diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Bumdesa Maju Nilai > 85 ada 12 Bumdesa (9,92%)
2. Bumdesa Berkembang Nilai 75-85 ada 81 Bumdesa (66,94%)
3. Bumdesa Tumbuh Nilai 50-74 ada 15 Bumdesa (12,40%)
4. Bumdesa Dasar Nilai 25-49 ada 13 Bumdesa (10,74%)

Klasifikasi tersebut didasarkan atas penilaian aspek-aspek Bumdesa sebagai berikut.

1. Kelembagaan dengan bobot 20%
2. Aturan dengan bobot 10%
3. Usaha dengan bobot 25 %
4. Administrasi, Pelaporan dan Pertanggungjawaban dengan bobot 10%
5. Permodalan dan asset dengan bobot 15%
6. Dampak Bumdesa terhadap masyarakat dengan bobot 20%

Masing-masing aspek memiliki parameter dengan perincian masing-masing penilaian.

Dari klasifikasi Bumdesa di Kabupaten Buleleng, hanya 9,92% sudah tergolong Bumdesa Maju, sisanya 90,18% tergolong Bumdesa Berkembang, Bumdesa Tumbuh, dan Bumdesa Dasar. Maka timbul pertanyaan apakah pendirian Bumdesa di Kabupaten Buleleng sudah mencapai tujuannya. Untuk menjawab pertanyaan itu dilakukan penelitian **Efektivitas Bumdesa dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Desa**. Fokus permasalahan yang dikaji dirumuskan berikut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penelitian / Kajian Efektifitas Bumdes Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Desa yang akan menjadi



penelitian/kajian yaitu 4 klasifikasi Bumdesa, dalam hal ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kondisi masing-masing klasifikasi Bumdesa ?
- 1.2.2 Apa kontribusi masing-masing klasifikasi Bumdesa terhadap perekonomian desa?
- 1.2.3 Apa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kontribusi Bumdesa terhadap perekonomian desa?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Kegiatan

Maksud dari Penelitian / Kajian Efektifitas Bumdesa Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Desa adalah untuk mengkaji perkembangan Bumdesa dan perannya dalam perekonomian desa.

1.3.2 Tujuan Kegiatan

Tujuan dari Penelitian / Kajian Efektifitas Bumdes Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Desa yaitu :

- a. Mengidentifikasi kondisi Bumdesa yang diteliti/dikaji.
- b. Mengetahui peranan Bumdesa dalam perekonomian desa.
- c. Mengidentifikasi upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kontribusi Bumdesa terhadap perekonomian desa.

1.4 Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah menghasilkan rekomendasi tentang pengelolaan Bumdesa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi Desa.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Bumdesa di Kabupaten Buleleng, meliputi Bumdesa Maju, Bumdesa Berkembang, Bumdesa Tumbuh, dan Bumdesa Dasar Dasar



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Norma Pembentukan Bumdesa

Teori normatif tentang pendirian Bumdesa merupakan dukungan teori yang telah diadopsi menjadi perundang-undangan yang berkaitan dengan tata kelola atau regulasi untuk mendirikan Bumdesa. Dukungan teori normatif tata kelola Bumdesa meliputi, (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan (2) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Permen Desa) Nomor 4 Tahun 2015 (Warsono dkk., 2018).

2.1.1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Bab X pasal 87, pasal 88, dan pasal 89 pada intinya merekomendasikan setiap desa dapat mendirikan Bumdesa dengan beberapa regulasinya.

Pasal 87 (1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut Bumdesa. (2) Bumdesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. (3) Bumdesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 88 (1) Pendirian Bumdesa disepakati melalui Musyawarah Desa. (2) Pendirian Bumdesa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa.

Pasal 89. Hasil usaha Bumdesa dimanfaatkan untuk: (a). pengembangan usaha, dan (b). Pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat Desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.



2.1.2 Permen Desa Nomor 4 Tahun 2015

Tujuan pendirian Bumdesa berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (selanjutnya disebut Permen Desa) Nomor 4 Tahun 2015 pasal 3 adalah sebagai berikut, (a) Meningkatkan perekonomian desa; (b) Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa; (c) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa; (d) Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan/atau pihak ketiga; (e) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan dan layanan umum warga; (f) Membuka lapangan kerja; (g) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; (h) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

2.2 Teori Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga dimensi yaitu, ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Dimensi ekonomi berkaitan dengan upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memerangi kemiskinan, serta mengolah pola produksi dan konsumsi yang seimbang. Dimensi sosial antara lain berkaitan dengan upaya pemecahan masalah kependudukan, perbedaan pelayanan masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan. Dimensi lingkungan antara lain berkaitan dengan upaya pencegahan dan pengurangan polusi, pengelolaan limbah, serta konservasi/preservasi sumberdaya alam.

Tujuan pembangunan berkelanjutan terfokus pada keberlanjutan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, keberlanjutan kesejahteraan sosial yang adil dan merata, dan keberlanjutan ekologi dalam tata kehidupan yang serasi dan seimbang.

Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ke 70 di New York bulan September 2015 menetapkan untuk mengadopsi *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai kelanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs).



Penetapan SDGs ini memengaruhi aktivitas pembangunan untuk semua aspek pembangunan termasuk pembangunan desa.

Pembangunan desa melalui aktivitas Bumdesa haruslah memenuhi prinsip-prinsip Pembangunan Berkelanjutan yang meliputi tiga unsur utama yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Ketiga unsur itu harus dimasukkan dalam menilai peran Bumdesa dalam pembangunan desa.

2.3 Teori Pembangunan Berpusat pada Manusia

Teori pembangunan lahir setelah Perang Dunia II pada paruh kedua tahun 1940-an untuk memenuhi kebutuhan pembangunan negara-negara yang merdeka setelah perang. Negara-negara yang merdeka setelah perang ingin mengejar ketertinggalannya dari negara-negara maju. Pada mulanya teori pembangunan itu memandang pembangunan sebagai pertumbuhan ekonomi semata. Maka negara-negara yang baru merdeka itu membangun negerinya dengan mengejar pertumbuhan ekonomi melalui industrialisasi sebagaimana yang dilakukan oleh negara-negara maju di Barat. Namun, setelah pembangunan di negara-negara baru merdeka itu berlangsung mencapai 15 tahun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi memang terjadi. Tetapi tidak terjadi pembangunan. Ternyata pertumbuhan ekonomi hanya terjadi dan dinikmati oleh lapisan atas penduduk. Sedangkan lapisan bawah penduduk masih tetap miskin, kalau tidak dikatakan bertambah miskin. Jumlah penduduk yang tidak mampu memenuhi pangan, sandang dan papan masih banyak. Jumlah penduduk yang tidak mampu berobat ke tenaga medis atau para medis jika sakit masih banyak. Penduduk yang tidak mampu membiayai pendidikan anak-anaknya juga masih banyak. Pertumbuhan ekonomi yang dikejar oleh upaya pembangunan tidak menimbulkan perubahan social kearah yang lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai perubahan sosial yang berarti itu melahirkan respons Teori Pembangunan dengan Pemerataan di tahun 1960-an. Teori yang baru lahir ini diadopsi oleh negara-negara yang tidak berhasil menerapkan teori pembangunan dengan pertumbuhan semata. Di Indonesia Teori



Pertumbuhan dengan Pemerataan ini diadopsi pada paruh kedua tahun 1970-an melalui Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1978 dengan konsep Trilogi Pembangunan yaitu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pemerataan hasil-hasil pembangunan, dan stabilitas nasional. Tata urutan dari Trilogi Pembangunan itu dapat berubah menurut kondisi negara.

Pengadopsian Teori Pembangunan dengan Pemerataan di berbagai negara sedang berkembang belum menghasilkan sesuai harapan karena tidak mudah mewujudkan pemerataan tanpa partisipasi aktif dan kreatif masyarakat. Maka lahir kemudian Teori Pembangunan Berpusat pada Masyarakat (*people centred development*) yang dipelopori oleh David C. Korten (1984). Pada prinsipnya Teori Pembangunan Berpusat pada Masyarakat menghendaki dan mendorong kreativitas dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan. Tujuan dari Pembangunan Berpusat pada Masyarakat adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat tidak saja secara material tetapi juga secara spiritual.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Desa mengadopsi Pembangunan Berpusat pada Masyarakat yang memberi peluang sesuas-luasnya bagi kreativitas dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Pendirian dan pengembangan Bumdesa juga mengadopsi Pembangunan Berpusat pada Masyarakat.

2.4 Teori Manajemen

Unsur-unsur manajemen sudah biasa dikenal dengan istilah 6 M (*the six M*) sebagai berikut.

- a. *Man*, manusia, diharapkan manusia sebagai pelaksana yang handal dan terampil.
- b. *Money*, uang, ketersediaan dana untuk menjabai tujuan.
- c. *Machine*, perlengkapan mesin sebagai perkakas kerja apabila diperlukan.
- d. *Method*, metode sebagai cara kerja manajemen.
- e. *Materials*, sarana dan prasarana



f. *Market*, pemasaran, (dapat juga meliputi pemasyarakatan dan pembudayaan).

Fungsi manajemen dikenal dengan *POAC*, yaitu merupakan akronim dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan dan Penggerakan), dan *Controlling* (Pengawasan).

Manajemen merupakan seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (Pollet, 2010). Manajemen juga dimaknai sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien (Griffin, 2010).

Dengan demikian manajemen adalah seni mengelola manusia, uang, perlengkapan mesin, metode, sarana prasarana dan pemasaran secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Badan Usaha Milik Desa sebagai lembaga yang mewadahi kegiatan masyarakat dalam mengelola sumber daya dan produk-produk perdesaan dari hulu sampai hilir membutuhkan teori manajemen agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Teori-teori tersebut di atas akan dipakai menjelaskan kondisi Bumdesa, kontribusi Bumdesa dalam pembangunan ekonomi desa, dan upaya pengembangan Bumdesa untuk meningkatkan kontribusi dalam pembangunan ekonomi desa.

2.5 Kerangka Pemikiran

Setiap desa dapat mendirikan Bumdesa dengan mengikuti regulasi. Tujuan penting pendirian Bumdesa adalah memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi desa. Kajian Efektivitas Bumdesa dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Desa merupakan kajian atas keberhasilan Bumdesa dalam mencapai tujuannya. Pemerintah Kabupaten Buleleng memiliki Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Tahun 2020 Kabupaten Buleleng memiliki 121 Bumdesa



EFEKTIVITAS BUMDESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI DESA

dengan klasifikasi, Bumdesa Maju, Bumdesa Berkembang, Bumdesa Tumbuh, dan Bumdesa Dasar.

Kajian Efektivitas Bumdesa dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Desa, mengkaji masalah kondisi Bumdesa, kontribusi Bumdesa terhadap perekonomian Desa, dan upaya meningkatkan kontribusi Bumdesa terhadap perekonomian desa.

Kajian masalah kondisi Bumdesa penting menggambarkan Bumdesa menurut klasifikasi Bumdesa yaitu Bumdesa Maju, Bumdesa Berkembang, Bumdesa Tumbuh, dan Bumdesa Dasar. Indikator kondisi Bumdesa yang digambarkan adalah, kelembagaan; peraturan; usaha yang dikelola; administrasi, pelaporan dan pertanggungjawaban; permodalan dan asset; dan dampak Bumdesa terhadap masyarakat desa.

Kajian masalah kontribusi Bumdesa dalam pembangunan ekonomi desa penting menggambarkan Bumdesa untuk masing-masing klasifikasi Bumdesa yaitu Bumdesa Maju, Bumdesa Berkembang, Bumdesa Tumbuh, dan Bumdesa Dasar. Indikator kontribusi terhadap perekonomian desa yang dipakai adalah, potensi/asset desa yang dapat dikelola; tenaga kerja yang diserap; pelayanan Bumdesa terhadap masyarakat; dan hasil usaha yang disumbangkan kepada pendapatan asli desa.

Kajian upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kontribusi Bumdesa terhadap perekonomian desa, penting mengacu empiri kondisi Bumdesa dan kontribusi Bumdesa terhadap perekonomian Desa, serta Teori nomrmatif, Teori Pembangunan Berkelanjutan, Teori Pembangunan Berpusat pada Manusia, dan Teori Manajemen. Implementasi dari teori itu adalah mendayagunakan secara optimal sumber daya manusia, modal, mesin, material, metode, dan pasar, melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Implementasi itu tetap memperhatikan regulasi, pembangunan berkelanjutan, dan pembangunan berpusat pada manusia.

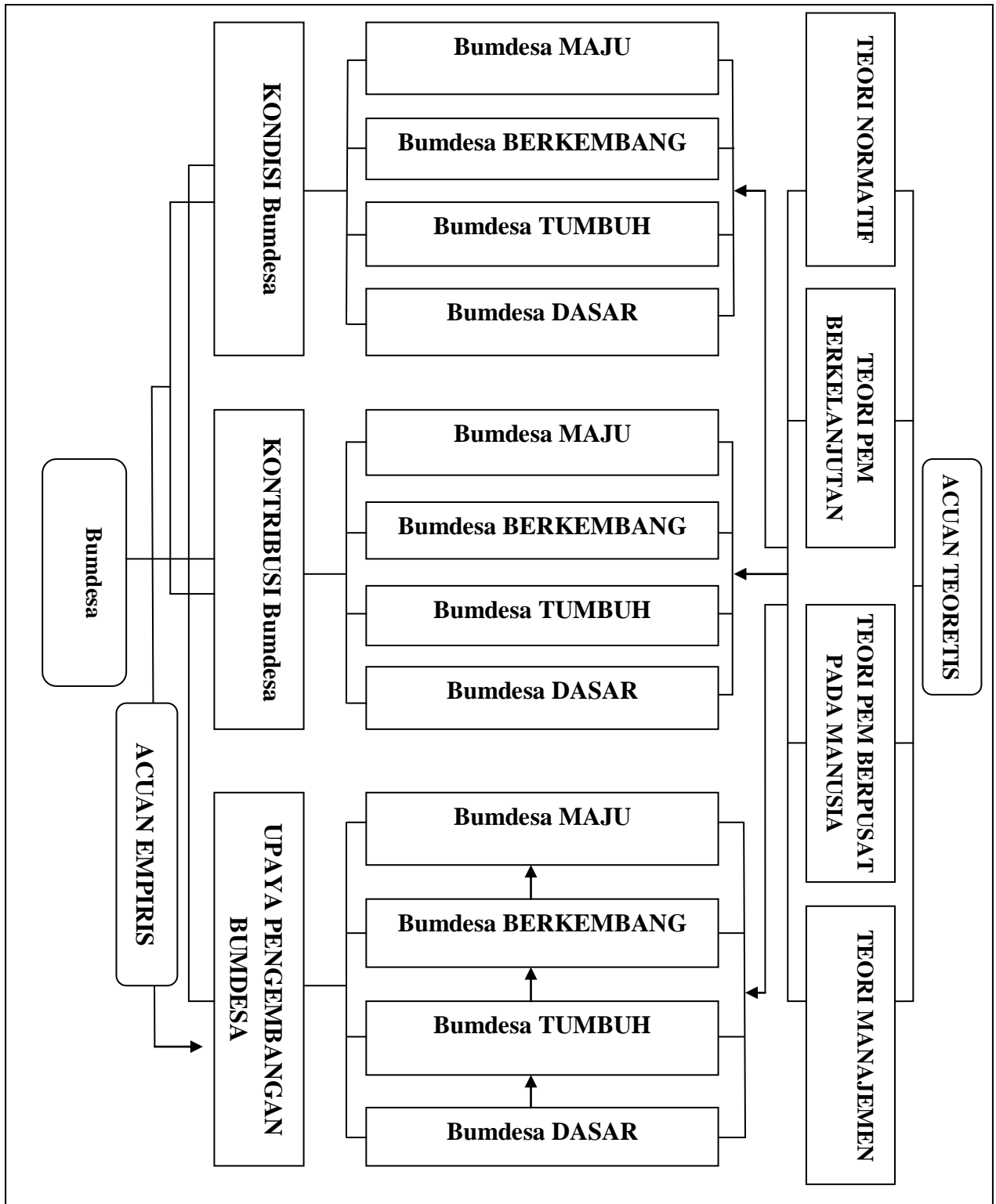


EFEKTIVITAS BUMDESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI DESA

Kerangka pemikiran efektivitas Bumdesa dalam meningkatkan pembangunan ekonomi desa digambarkan pada gambar 2.1



EFEKTIVITAS BUMDESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA



Gambar 2.1
Efektivitas Bumdesa Dalam Pembangunan Ekonomi Desa



BAB 3 METODOLOGI

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Buleleng pada bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020. Jadwal penelitian sesuai tabel 3.1

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Kajian Efektivitas Bumdesa Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Desa

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan											
		Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Rapat Persiapan dengan Tenaga Ahli	■											
2.	Penyusunan KAK dan Rancangan Penelitian		■	■	■								
3.	Rapat Membahas Rancangan Penelitian					■							
4.	Pengumpulan Data					■	■	■					
5.	Analisis Data dan Penulisan draft laporan penelitian						■	■	■	■			
6.	Pelaksanaan FGD										■		
7.	Finalisasi Laporan Akhir											■	■

3.2 Metode Pengumpulan data

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif sesuai dengan kebutuhan permasalahan penelitian. Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti permasalahan terkait dengan kondisi Bumdesa, kontribusi Bumdesa dalam pembangunan ekonomi desa, dan upaya untuk mengembangkan Bumdesa.



Metode pengumpulan data dilakukan melalui proses dan tahapan berikut.

3.2.1 Penentuan Subjek Penelitian/ Informan

Subjek penelitian atau disebut juga informan adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi berkaitan dengan permasalahan penelitian (Moleong, 2012: 97). Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang kondisi Bumdesa, kontribusi Bumdesa dalam pembangunan ekonomi desa, dan upaya untuk mengembangkan Bumdesa.

3.2.2 Penentuan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Bumdesa di Kabupaten Buleleng dengan mengambil sampel penelitian Bumdesa Maju, Bumdesa Berkembang, Bumdesa Tumbuh, dan Bumdesa Dasar.

3.2.3 Penentuan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah instrument untuk membantu wawancara seperti, pedoman wawancara dan alat rekam, instrument yang membantu observasi seperti kamera. Instrumen paling penting dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti sebagai instrument. Dalam hal peneliti sebagai instrument, peneliti harus mengetahui metode penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan penelitian. Peneliti juga harus mengetahui permasalahan yang diteliti.

3.2.4 Penentuan Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berikut.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari sumber data oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (Moleong, 2012:157).



2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan seperti, dokumen, majalah ilmiah, surat kabar, arsip dan bacaan lain.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu (Moleong, 2012:186). Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan.

2) Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati. Dalam observasi peneliti belajar tentang tindakan dan makna dari tindakan yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengamati berbagai tindakan atau kegiatan pengelolaan Bumdesa.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, bisa juga berupa karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan dokumentasi dimaksudkan menggunakan dokumen-dokumen yang ada sebagai data penelitian.

4) *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD adalah teknik untuk memperoleh informasi dan gagasan-gagasan tentang topik tertentu melalui diskusi kelompok dengan pihak-pihak yang mengetahui topik yang didiskusikan. FGD selain merupakan metode pengumpulan data juga sebagai teknik analisis data dan pemecahan masalah.

3.3 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang dipakai adalah analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan dengan proses dan tahapan sebagai berikut (Moleong, 2012).



3.3.1 Menguji Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang ada belum tentu abasah. Keabsahan data diuji dengan metode triangulasi. Triangulasi merupakan metode mengecek atau menguji keabsahan data dengan menggunakan beberapa cara, mengecek menggunakan alat yang berbeda, waktu yang berbeda, dan sumber yang berbeda.

3.3.2 Reduksi data

Kegiatan merangkum catatan-catatan hasil pengumpulan data lapangan dengan cara memilah hal-hal yang pokok yang terkait dengan permasalahan penelitian, membuang hal-hal yang kurang penting.

3.3.3 Display Data

Kegiatan menampilkan keseluruhan data hasil penelitian yang telah direduksi. Dari display data inilah dapat ditarik simpulan penelitian.

3.3.4 Simpulan dan Verifikasi

Menarik simpulan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian sekaligus mengecek keabsahan simpulan itu.



BAB 4 ANALISIS DATA

Metode Analisis Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif (Moleong, 2012) dilakukan dengan proses dan tahapan sebagai berikut.

- 1) Menguji Keabsahan Data. Data yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang ada belum tentu abasah. Keabsahan data diuji dengan metode triangulasi. Triangulasi merupakan metode mengecek atau menguji keabsahan data dengan menggunakan beberapa cara, mengecek menggunakan alat yang berbeda, waktu yang berbeda, dan sumber yang berbeda.
- 2) Reduksi Data. Kegiatan merangkum catatan-catatan hasil pengumpulan data lapangan dengan cara memilah hal-hal yang pokok yang terkait dengan permasalahan penelitian, membuang hal-hal yang kurang penting.
- 3) Display Data. Kegiatan menampilkan keseluruhan data hasil penelitian yang telah direduksi. Dari display data inilah dapat ditarik simpulan penelitian.
- 4) Simpulan dan Verifikasi. Menarik simpulan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian sekaligus mengecek keabsahan simpulan itu.

4.1 Analisis Data Kondisi Bumdesa di Kabupaten Buleleng

Pembentukan Bumdesa saat ini mengacu pada Permen Desa Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Pada Permendesa tersebut disebutkan bahwa Bumdesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pendirian Bumdesa dapat dilakukan atas prakarsa masyarakat atau Pemerintah Desa melalui musyawarah desa (Musdes) dan ditetapkan dengan Peraturan Desa (Perdes).



Di Kabupaten Buleleng Bumdesa sudah terbentuk sejak tahun 2010 sebelum terbitnya Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 (BPMPD, 2010). Perkembangan jumlah Bumdesa di Kabupaten Buleleng disajikan pada table 4.1.

Tabel 4.1
Perkembangan Jumlah Bumdesa di Kabupaten Buleleng sampai dengan Tahun 2020 Berdasarkan Tahun Pembentukannya

No	Kecamatan	Jumlah Bumdesa Dibentuk							Jumlah 2020
		Sebelum 2015	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Gerokgak	9	0	2	2	0	0	0	13
2	Seririt	11	0	3	3	1	0	0	18
3	Busungbiu	9	0	2	0	0	2	0	13
4	Banjar	7	0	2	2	2	2	0	15
5	Sukasada	2	1	2	1	5	2	0	13
6	Buleleng	3	1	4	4	0	0	0	12
7	Sawan	10	0	1	1	0	2	0	14
8	Kubutambahan	9	2	2	0	0	0	0	13
9	Tejakula	6	0	2	1	1	0	0	10
Jumlah		66	4	20	14	9	8	0	121

Sumber: DPMPD Tahun 2020

4.1.1 Klasifikasi Bumdesa

Bumdesa dapat dikalsifikasikan menjadi empat yaitu Bumdesa Dasar, Tumbuh, Berkembang dan Maju. Jumlah Bumdesa di Kabupaten Buleleng berdasarkan klasifikasi tersebut disajikan pada table 4.2.

Tabel 4.2
Jumlah Bumdesa di Kabupaten Buleleng Berdasarkan Klasifikasi Bumdesa

No	Klasifikasi Bumdesa	Jumlah	Persentase
1	2	3	4
1	Bumdesa Maju	12	9,92
2	Bumdesa Berkembang	81	66,94
3	Bumdesa Tumbuh	15	12,40
4	Bumdesa Dasar	13	10,74
Jumlah		121	100

Sumber: DPMPD 2020



4.1.2 Kondisi Bumdesa Berdasarkan Klasifikasinya

Kondisi Bumdesa digambarkan menurut kelas Bumdesa Maju, Berkembang, Tumbuh, dan Dasar, setiap kelas dideskripsikan kondisi dua Bumdesa berdasarkan aspek dan parameter: Kelembagaan; Aturan/legalitas; Usaha Bumdesa; Administrasi, Pelaporan dan Pertanggungjawaban; Permodalan dan asset; Dampak Bumdesa terhadap perekonomian Desa. Nampak ada disparitas antara kondisi Bumdesa Maju dibandingkan dengan kondisi Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar. Ada variasi kondisi Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar, tetapi variasinya tidak besar, seperti digambarkan berikut.

1) Bumdesa Maju

Nama BUM DEsa : Mandala Giri Amertha
Desa : Tajun
Kecamatan : Kubutambahan
Tanggal Wawancara : 10 September 2020

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
1	KELEMBAGAAN	
1.1	PROSES PENDIRIAN BUM DESA	
	4 Pendirian Bundesa melalui persiapan /pembentukan tim perumus, Kajian Usaha, Musdes dan didukung dokumen yang lengkap	Pendirian Bumdesa melalui persiapan/ pembentukan tim perumus, Kajian Usaha, Musdes dan didukung dokumen yang lengkap. Modal Usaha Hibah Gerbangsadu.
1.2	STRUKTUR ORGANISASI	
	4 Penasehat, Pengawas, dan Pelaksana Operasional sudah terbentuk dan memiliki karyawan/staf	Penasehat Kepala Desa, Pengawas 2 orang; Pelaksana Operasional 16 orang termasuk Kepala, Sekretaris, Bendahara. Empat Unit Usaha. Unit Pasar dan Sampah satu Kepala Unit.
1.3	KEPENGURUSAN	
	4 Pengurus ditetapkan dengan SK Kepala Desa, sudah melaksanakan kegiatan seluruhnya sesuai job deskripsi	Pengurus ditetapkan dengan SK Kepala Desa, sudah melaksanakan kegiatan seluruhnya sesuai Job deskripsi. Setiap organ memiliki Job deskripsi.
1.4	TUPOKSI	
	4 Semua organ struktur organisasi, Penasehat, Pengawas, dan Pelaksana Operasional sudah menjalankan Tupoksi secara benar	Semua organ struktur organisasi, Penasehat, pengawas, dan Pelaksana Operasional sudah menjalankan Tupoksi secara benar. Setiap personel mengetahui Tupoksi unit kerjanya.



NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
1.5	KERJASAMA	
	4 Bumdesa melakukan kerjasama antar Desa dan pihak ketiga untuk pengembangan usaha	Kerjasama dengan Desa Tunjung dan Depaha pengelolaan air. Dengan Mengening Membina Simpan pinjam. Binaan di desa Serai Bangli, Desa Taro Gianyar. Kerjasama ATM dengan Bank BNI, BRI. MOU Samsat.
1.6	PROGRAM KERJA	
	4 Ada program kerja dan sudah dilaksanakan semuanya	1. Program Kerja supaya semua warga terlayani air bersih. Yang belum terlayani 778 KK (masih klp swadaya); 2. Membuat industry sabut kelapa sebagai media vanili. Sudah mulai dilaksanakan bulan September; 3. Pupuk cair dari sampah. Belum dimulai. Kompos kekurangan.
2	ATURAN/LEGALITAS	
2.1	PERATURAN BUM DESA	
	3 Bumdesa memiliki Perdes, SK Kades, dan AD ART, SOP	Unit Usaha belum berbadan hukum
3	USAHA BUM DESA	
3.1	UNIT USAHA	
	4 Mempunyai lebih dari satu unit usaha semuanya berjalan	Memiliki empat Unit Usaha: Pasar, Pengelolaan Sampah, Simpan Pinjam, Sarana Air bersih. Unit Usaha dalam perencanaan: Saprodi belum dijadikan unit usaha, Rencana Desa Wisata (Wisata spiritual).
3.2	PASAR	
	3 Produk Usaha Bumdesa dipasarkan di tingkat kabupaten dan atau provinsi	Membina sampai tingkat nasional; Menerima Studi banding dari Timor leste, Pakistan
3.3	KEBERLANJUTAN	
	4 Usaha berbasis potensi Desa, sangat prospek dan didukung penuh oleh Pemdes, masyarakat dan stakeholders lainnya.	Mendapat dukungan penuh Pemdes, masyarakat dan stakeholder.
4	ADMINISTRASI, PELAPORAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN	
4.1	PEMBUKUAN	
	4 Pengelolaan administrasi dan pembukuan telah memadai, tertib dan dapat dipertanggungjawabkan	Pembukuan tertib, Bumdesa dapat juara nasional.
4.2	LAPORAN	
	4 Laporan keuangan dan dan perkembangan kegiatan dibuat	Laporan rutin tiap bulan, tahunan didukung TI



*EFEKTIVITAS BUM DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA*

NO	PARAMETER		CATATAN
1	2		3
		rutin, setiap bulan sudah berbasis teknologi informasi/Komputer.	
4.3	PERTANGGUNGJAWABAN		
	3	Pertanggungjawaban sudah dilakukan melalui Musdes sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun dan didukung laporan keuangan dan perkembangan usaha	Pertanggungjawaban sudah lewat musdes setahun sekali, laporan triwulan.
5	PERMODALAN DAN ASET		
5.1	MODAL		
	4	Modal Usaha dari penyertaan Modal Desa, penyertaan masyarakat, Hibah, dan kerjasama dengan pihak ketiga.	Modal desa, masyarakat, hibah Gerbangsadu PKK, pihak ketiga.
5.2	INVENTARIS		
	3	Sudah memiliki kantor permanen dan inventaris kantor	Belum ada asset tetap lain. Ada rencana membeli aset untuk demplot.
5.3	ASET		
	4	Jumlah asset lebih dari 1 milyar	
6	DAMPAK BUM DESA TERHADAP MASYARAKAT DESA		
6.1	DAMPAK EKONOMI		
	4	Kegiatan Bumdesa bekerjasama dan memberi keuntungan usaha yang ada di masyarakat.	Mensupport pertanian melalui kompos, menyediakan air bersih lebih murah dari PDAM, dukungan melalui unit pasar
6.2	DAMPAK SOSIAL		
	4	Bumdesa memberi dampak terhadap penyediaan lapangan kerja, daya beli masyarakat dan pelayanan kepada masyarakat	Menyediakan lapangan kerja melalui unit usaha, pelayanan air bersih, pelayanan melalui penyediaan kebutuhan usaha tani.
6.3	DAMPAK BAGI PEMBANGUNAN DESA		
	4	Bumdesa sudah memberikan kontribusi untuk Pendapatan Asli Desa, masyarakat dan pihak ketiga	Kontribusi PADes 100 juta/tahun. Dana sosial 5% dari hasil usaha



Nama Bumdesa : Bhuana Utama
Desa : Panji
Kecamatan : Sukasada
Tanggal Wawancara : 23 September 2020

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
1	KELEMBAGAAN	
1.1	PROSES PENDIRIAN BUM DESA	
	4 Pendirian Bumdesa melalui persiapan/pembentukan tim perumus, Kajian Usaha, Musdes dan didukung dokumen yang lengkap	Pendirian Bumdesa melalui persiapan/pembentukan tim perumus, Kajian Usaha, Musdes dan didukung dokumen yang lengkap. Modal terbesar pengalihan dari pengelolaan air bersih.
1.2	STRUKTUR ORGANISASI	
	4 Penasehat, Pengawas, dan Pelaksana Operasional sudah terbentuk dan memiliki karyawan/staf	Penasehat, Pengawas, dan Pelaksana Operasional sudah terbentuk dan memiliki karyawan/staf.
1.3	KEPENGURUSAN	
	4 Pengurus, ditetapkan dengan SK Kades, sudah melaksanakan kegiatan seluruhnya sesuai job deskripsi	Penasehat Kepala Desa; Pengawas tiga orang; Karyawan tetap 19 Orang. Karyawan tidak tetap 7 Orang
1.4	TUPOKSI	
	4 Semua organ struktur operasional, Penasehat, Pengawas, dan Pelaksana Operasional sudah menjalankan tupoksi secara benar	Tupoksi berjalan dengan baik
1.5	KERJASAMA	
	4 Bumdesa melaksanakan kerjasama antar Desa dan pihak ketiga untuk pengembangan usaha.	Kerjasama Antar Desa. Wana giri, Pancasari, Sidatapa, Kalianget. Tegallinggah, Panji Anom. Kejasama dengan Perbankan/ lembaga , BNI, BRI, BPD, Bank Mandiri. Pos, Pegadaian.
1.6	PROGRAM KERJA	
	4 Ada program kerja dan sudah dilaksanakan semuanya.	Satu tahunan, Lima tahun, mengganti jaringan induk yang lama. Sistem online. Pengembangan UKM. Pengembangan pertanian. Pengembangan wisata. Pengelolaan hutan. Akan segera digaeap.
2	ATURAN/LEGALITAS	
2.1	PERATURAN BUM DESA	
	3 Bumdesa memiliki Perdes, AD ART, SK Kades, SOP	Peraturan Bumdes lengkap. Perdes, ADART, SOP.
3	USAHA BUM DESA	
3.1	UNIT USAHA	
	4 Memiliki lebih dari satu unit usaha	Simpan Pinjam , Air Bersih,



*EFEKTIVITAS BUM DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA*

NO	PARAMETER		CATATAN
1	2		3
		semuanya berjalan	Pertokoan, Pelayanan pembayaran listrik
3.2	PASAR		
	4	Produk usaha Bumdesa sudah go publik (nasional dan internasional)	Pemasaran sampai Tingkat Nasional. Pemasaran Online
3.3	KEBERLANJUTAN		
	4	Usaha berbasis p[otensi Desa, sangat prospektif dan didukung penuh oleh Pemdes, masyarakat dan stakeholder lainnya	Secara umum mendapat dukungan. Tetapi tentu ada saja yang nakal
4	ADMINISTRASI, PELAPORAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN		
4.1	PEMBUKUAN		
	4	Pengelolaan Administrasi dan Pembukuan telah memadai, tertib dan dapat dipertanggungjawabkan	Pengelolaan Administrasi dan pembukuan telah memadai, tertib dan dapat dipertanggungjawabkan. Administrasi dan Pembukuan terkomputerisasi.
4.2	LAPORAN		
	4	Laporan, keuangan dan perkembangan kegiatan, dibuat rutin, setiap bulan sudah berbasis teknologi informasi/computer.	Sudah pakai IT
4.3	PERTANGGUNGJAWABAN		
	3	Pertanggungjawaban sudah dilakukan melalui Musdes sekurang-kurangnya 2 kali dalam setahun dan didukung laporan keuangan dan perkembangan usaha	Pertanggungjawaban Musdes 2 kali setahun. Pernah 3x setahun
5	PERMODALAN DAN ASET		
5.1	MODAL		
	4	Modal usaha dari penyertaan modal Desa, penyertaan masyarakat, hibah dan kerjasama dengan pihak ketiga	Hibah kemendes 50 juta. Pengalihan dari pengelola air bersih, 1,8 milyar. Penyertaan desa 100 juta. Penyertaan masyarakat 1,9 milyar. BNI CSR 25 Juta. PDAM 20 Juta.
5.2	INVENTARIS		
	4	Sudah memiliki kantor permanen, inventaris kantor dan asset tetap lainnya.	Kantor ,peralatan kantor, reservoir jaringan air minum, Roda dua 3 unit.
5.3	ASET		
	4	Jumlah asset lebih dari 1 milyar	4,5 milyar
6	DAMPAK BUM DESA TERHADAP MASYARAKAT DESA		
6.1	DAMPAK EKONOMI		
	4	Kegiatan Bumdesa bekerjasama dan memberi keuntungan usaha yang ada di masyarakat.	Bumdes menjadi pendukung usaha ekonomi masyarakat



NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
6.2	DAMPAK SOSIAL	
4	Bumdesa memberi dampak terhadap penyediaan lapangan kerja, daya beli masyarakat dan pelayanan kepada masyarakat.	Bumdesa menyerap tenaga kerja 19 orang karyawan tetap dan 7 orang karyawan tidak tetap. Memberikan pelayanan air bersih, pelayanan pembayaran listrik, pelayanan pertokoan.
6.3	DAMPAK BAGI PEMBANGUNAN DESA	
4	Bumdesa sudah memberikan kontribusi untuk Pendapatan Asli Desa, masyarakat dan pihak ketiga	Kontribusi untuk PADes ditetapkan 30%. Tahun 2019 memberikan kontribusi untuk PADes 107 juta rupiah. Dana social 5%. Pengelola dan staf 5%. Penambahan modal 50%

Catatan: Bumdes perlu dukungan agar tidak mendapat intervensi politik.

2) Bumdesa Berkembang

Nama Bumdesa : Mekar Laba (Putu Suardika)
Desa : Temukus
Kecamatan : Banjar
Tanggal Wawancara : 11 September 2020

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
1	KELEMBAGAAN	
1.1	PROSES PENDIRIAN BUM DESA	
3	Pendirian Bumdesa melalui persiapan/pembentukan tim perumus, Kajian Usaha, Musdes dan tidak didukung dokumen yang lengkap	Ada musyawarah Desa , ketentuan simpan pinjam dan bunga simpan pinjam.
1.2	STRUKTUR ORGANISASI	
4	Penasehat, Pengawas, dan Pelaksana Operasional sudah terbentuk dan memiliki karyawan/staf	Pengurus lengkap dengan SK Perbekel. Karyawan dengan SK Bumdes.
1.3	KEPENGURUSAN	
3	Pengurus sudah ditetapkan dengan SK Kadessudah melaksanakan kegiatan sebagian.	Pengurus sudah melaksanakan kegiatan, pengawas kurang aktif. Setahun sekali melaksanakan pengawasan. Ada Job description.
1.4	TUPOKSI	
3	Tupoksi hanya dijalankan oleh dua organ struktur organisasi	Pengawasan belum maksimal
1.5	KERJASAMA	
2	Bumdesa melaksanakan kerjasama antar Desa atau dengan pihak ketiga	Pengembangan usaha tidak jalan. Kerjasama dengan Jamkrida, BRI



*EFEKTIVITAS BUM DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA*

NO	PARAMETER		CATATAN
1	2		3
			Link,
1.6	PROGRAM KERJA		
	3	Ada program kerja dan dilaksanakan sebagian	Mengoptimalkan pemberian kredit. Meningkatkan/mengembangkan pertokoan sampai grosir. Ada rencana pengembangan pariwisata pantai/perikanan.
2	ATURAN/LEGALITAS		
2.1	PERATURAN BUM DESA		
	3	Bumdesa memiliki Perdes, AD ART, SOP	Bumdes ada perdes, ADART. (SOP belum disahkan).
3	USAHA BUM DESA		
3.1	UNIT USAHA		
	3	Memiliki lebih dari satu unit usaha telah berjalan sebagian	Simpan pinjam (masih bermasalah), pertokoan, Usaha lain belum terwujud.
3.2	PASAR		
	1	Produk usaha Bumdes dipasarkan di local Desa	Produk di pasar lokal DESA.
3.3	KEBERLANJUTAN		
	3	Usaha berbasis potensi Desa, sangat prospek dan didukung oleh Pemdes dan masyarakat	BERBASIS POTENSI ada prospek ada dukungan. Tetapi dukungan masyarakat tidak penuh.
4	ADMINISTRASI, PELAPORAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN		
4.1	PEMBUKUAN		
	3	Pengelolaan Administrasi dan pembukuan cukup memadai dan dilaksanakan tetapi belum tertib	Simpan Pinjam bermasalah, pemungut tabungan memakai uang untuk kepentingan sendiri.
4.2	LAPORAN		
	3	Laporan, keuangan dan perkembangan kegiatan, dibuat lengkap dan rutin setiap bulan	Laporan bulanan dan tahunan lengkap.
4.3	PERTANGGUNGJAWABAN		
	2	Melakukan pertanggungjawab melalui Musdes setahun sekali kurang didukung laporan keuangan dan perkembangan usaha	Pertanggungjawaban musdes 1 kali setahun. Laporan keuangan Simpan Pinjam ada masalah.
5	PERMODALAN DAN ASET		
5.1	MODAL		
	3	Modal usaha dari penyertaan modal Desa, penyertaan masyarakat dan Hibah	Penyertaan modal desa hibah dan dana masyarakat.
5.2	INVENTARIS		
	3	Sudah memiliki kantor permanen dan inventaris kantor	Kantor permanen dan inventaris kator
5.3	ASET		
	4	Jumlah asset lebih dari 1 milyar	Aset 1,4 milyar



*EFEKTIVITAS BUM DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA*

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
6	DAMPAK BUM DESA TERHADAP MASYARAKAT DESA	
6.1	DAMPAK EKONOMI	
	3 Kegiatan Bumdesa bersinergi/menguatkan usaha yang ada di masyarakat	Diupayakan bersinergidengan usaha ekonomi masyarakat tapi belum sepenuhnya jalan
6.2	DAMPAK SOSIAL	
	2 Bumdesa memberi dampak penyediaan lapangan kerja	Membuka lapangan kerja tapi belum optimal
6.3	DAMPAK BAGI PEMBANGUNAN DESA	
	2 Bumdesa sudah memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa	Kontribusi ke pades. Dana social 2,5%

Nama Bumdesa : Bondalem Sejahtera (Sejak 2018)
Desa : Bondalem
Kecamatan : Tejakula
Tanggal Wawancara : 21 September

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
1	KELEMBAGAAN	
1.1	PROSES PENDIRIAN BUM DESA	
	4 Pendirian Bumdesa melalui persiapan/pembentukan tim perumus, Kajian Usaha, Musdes dan didukung dokumen yang lengkap	Pembentukan melalui persiapan pembentukan tim perumus ,kajian usaha, musdes didukung dokumen lengkap.
1.2	STRUKTUR ORGANISASI	
	4 Penasehat, Pengawas, Pelaksana Operasional sudah terbentuk dan memiliki karyawan/staf	Bentukan GSM, 800 juta, struktur lengkap, karyawan 24 orang+ Penasehat dan 2 pengawas. Pengawas aktif melaksanakan tugas.
1.3	KEPENGURUSAN	
	4 Pengurus, ditetapkan dengan SK Kades, sudah melaksanakan kegiatan seluruhnya sesuai dengan job deskripsi	Pengurus SK Kades, Karyawan sedang diupayakan SK Bumdes.
1.4	TUPOKSI	
	4 Semua organ struktur organisasi sudah menjalankan tupoksi secara benar	Ada tupoksi dan sudah melaksanakan tupoksi.
1.5	KERJASAMA	
	3 Bumdesa melaksanakan kerjasama antar Desa atau pihak ketiga untuk	Ada kerjasama dengan BNI, Samsat. Sejak 2019 kerjasama dengan samsat



*EFEKTIVITAS BUM DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA*

NO	PARAMETER		CATATAN
1	2		3
		pengembangan usaha	samsat tidak jalan.
1.6	PROGRAM KERJA		
	4	Da program kerja dan sudah dilaksanakan semuanya	Adah program kerja dan sudah jalan.
2	ATURAN/LEGALITAS		
2.1	PERATURAN BUM DESA		
	3	Bumdesa memiliki Perde, AD ART, SK Kades, SOP	Perdes, sk kades ad art sop.
3	USAHA BUM DESA		
3.1	UNIT USAHA		
	4	Mempunyai lebih dari 1 Unit Usaha semuanya berjalan.	SP, Air, pengelolaan sampah, jasa pungut listrik, wisata bawah laut. Potensi yang masih, arak tradisional Bali. Industri Kerupuk kulit ikan tuna. Dodol.
3.2	PASAR		
	4	Produk usaha Bumdesa sudah go publik	Go public nasional dan internasional (wisata bahari)
3.3	KEBERLANJUTAN		
	4	Usaha berbasis potensi Desa, sangat prospek dan didukung penuh oleh Pemesdes, masyarakat dan stakeholder lainnya	Memeroleh dukungan stakeholder.
4	ADMINISTRASI, PELAPORAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN		
4.1	PEMBUKUAN		
	4	Pengelolaan Administrasi dan pembukuan telah memadai, tertib dan dapat dipertanggungjawabkan	Pembukuan jalan setiap hari, bulanan, tahunan.
4.2	LAPORAN		
	4	Laporan keuangan dan perkembangan kegiatan dibuat rutin setiap bulan sudah berbasis teknologi informasi/Komputer	Laporan rutin setiap bulan berbasis teknologi informasi
4.3	PERTANGGUNGJAWABAN		
	3	Pertanggungjawaban sudah dilakukan melalui Musdes sekurang-kurangnya 2 kali dalam setahun dan didukung laporan keuangan dan perkembangan usaha	2 x setahun musdes
5	PERMODALAN DAN ASET		
5.1	MODAL		
	4	Modal usahadari penyertaan modal Desa, penyertaan masyarakat, Hibah dan kerjasama dengan pihak ketiga	Gsm, penyertaan desa (250 juta), penyertaan masyarakat,
5.2	INVENTARIS		



NO	PARAMETER		CATATAN
1	2		3
	4	Sudah memiliki Kantor permanen, Inventaris kantor dan asset tetap	Kaantor, sepeda motor, tanah tempat sumur pompa.
5.3	ASET		
	4	Jumlah asset lebih dari 1 milyar	Lebih dari 1 milyar
6	DAMPAK BUM DESA TERHADAP MASYARAKAT DESA		
6.1	DAMPAK EKONOMI		
	4	Kegiatan Bumdesa bekerjasama dan memberi keuntungan usaha yang ada di masyarakat	Mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Hasil survey 75 % masyarakat merasa mendapat keuntungan dari Bumdesa.
6.2	DAMPAK SOSIAL		
	4	Bumdesa memberi dampak terhadap penyediaan lapangan kerja, daya beli masyarakat dan pelayanan kepada masyarakat	Penyediaan lapangan kerja, pelayanan air minum
6.3	DAMPAK BAGI PEMBANGUNAN DESA		
	4	Bumdesa sudah memberikan kontribusi untuk Pendapatan Asli Desa, masyarakat dan pihak ketiga	Untuk PAdes 25% dari keuntungan. Tahun terakhir 27 juta.

3) Bumdesa Tumbuh

Nama Bumdesa : BumDesa Sedana Yoga
Desa : Desa Subuk
Kecamatan : Busung Biu
Tanggal Wawancara : 22 September 2020 (Gede Putra Adnyana; KetutSuarta)

NO	PARAMETER		CATATAN
1	2		3
1	KELEMBAGAAN		
1.1	PROSES PENDIRIAN BUM DESA		
	3	Pendirian Bumdesa melalui persiapan/pembentukan tim perumus, Kajian Usaha, Musdes dan tidak didukung dokumen yang lengkap	Musdes. Perdes
1.2	STRUKTUR ORGANISASI		
	3	Penasehat, Pengawas dan Pelaksana Operasional sudah terbentuk	Struktur Organisasi lengkap. Belum ada staf. Pengawas hanya satu (Kurang Optimal)
1.3	KEPENGURUSAN		
	3	Pengurus ditetapkan dengan SK Kades sudah melaksanakan kegiatan sebagian	Pengurus SK Kades
1.4	TUPOKSI		



*EFEKTIVITAS BUM DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA*

NO	PARAMETER		CATATAN
1	2		3
	3	Tupoksi hanya hanya dijalankan oleh dua organ struktur organisasi, Penasehat dan Pelaksana Operasional	Pengawas kurang optimal
1.5	KERJASAMA		
	1	Bumdesa belum melaksanakan kerjasama	Belum ada kerja sama
1.6	PROGRAM KERJA		
	1	Tidak ada program kerja	Tidak ada program kerja
2	ATURAN/LEGALITAS		
2.1	PERATURAN BUM DESA		
	3	Bumdesa memiliki Perdes, SK Kades dan AD ART, SOP	
3	USAHA BUM DESA		
3.1	UNIT USAHA		
	2	Memiliki 1 unit usaha telah berjalan	Simpan Pinjam berjalan dengan baik
3.2	PASAR		
	1	Produk usaha Bumdesa dipasarkan di local Desa	Simpan Pinjam Lokal desa
3.3	KEBERLANJUTAN		
	3	Usaha berbasis potensi Desa, sangat prospek dan didukung oleh Pemdes dan masyarakat	
4	ADMINISTRASI, PELAPORAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN		
4.1	PEMBUKUAN		
	4	Pengelolaan Administrasi dan Pembukuan telah memadai, tertib dan dapat dipertanggungjawabkan	Pembukuan tertib dan dapat dipertanggungjawabkan
4.2	LAPORAN		
	3	Laporan keuangan dan perkembangan kegiatan dibuat lengkap dan rutin	Laporan melalui Musdes 1 kali per tahun. Laporan bulanan tidak rutin
4.3	PERTANGGUNGJAWABAN		
	3	Pertanggungjawaban sudah dilakukan melalui Musdes setahun sekali dan didukung laporan keuangan dan perkembangan usaha	Pertanggungjawaban dalam musdes 1 kali pertahun
5	PERMODALAN DAN ASET		
5.1	MODAL		
	1	Modal Usaha dari penyertaan modal Desa	A penyertaan Gerbang sadu belum ada. Desa ada rencana penyertaan modal. (800 juta)
5.2	INVENTARIS		
	3	Sudah ada kantor permanen dan inventaris kantor	Kantor, Peralatan kantor.
5.3	ASET		
	4	Jumlah asset lebih dari 1 milyar	



*EFEKTIVITAS BUM DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA*

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
6	DAMPAK BUM DESA TERHADAP MASYARAKAT DESA	
6.1	DAMPAK EKONOMI	
	3 Kegiatan Bumdesa bersinergi/menguatkan usaha yang ada di masyarakat	
6.2	DAMPAK SOSIAL	
	2 Bumdesa memberi dampak penyediaan lapangan kerja	
6.3	DAMPAK BAGI PEMBANGUNAN DESA	
	3 Bumdesa sudah memberikan kontribusi untuk Pendapatan Asli Desa dan masyarakat	Kontribusi Pendapatan Asli Desa 20% dari hasil usaha, tahun 2019 3 juta rupiah. Kontribusi bagi masyarakat melalui Simpan Pinjam.

Nama Bumdesa : Wana Merta
Desa : Galungan
Kecamatan : Sawan
Tanggal Wawancara : 23 September 2020 (Made Santiawan)

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
1	KELEMBAGAAN	
1.1	PROSES PENDIRIAN BUM DESA	
	3 Pendirian Bumdesa melalui persiapan/ pembentukan tim perumus, Kajian Usaha, Musdes dan tidak didukung dokumen yang lengkap	Pendirian Bumdesa melalui Musdes, dan dengan Peraturan Desa.
1.2	STRUKTUR ORGANISASI	
	2 Penasehat, Pengawas dan Pelaksana Operasional terbentuk sebagian	Belum ada struktur kepengurusan yang baru. Ada Ketua. Sekretaris merangkap bendahara
1.3	KEPENGURUSAN	
	3 Pengurus ditetapkan dengan SK Kades sudah melaksanakan kegiatan sebagian	Pengurus ditetapkan oleh SK Kades.
1.4	TUPOKSI	
	3 Tupoksi hanya dijalankan oleh dua organ struktur organisasi	Sedang melakukan penataan organisasi
1.5	KERJASAMA	
	1 Bumdesa belum mengadakan kerjasama	Belum ada kerja sama
1.6	PROGRAM KERJA	
	3 Ada program kerja dan dilaksanakan	Ada program kerja dilaksanakan



EFEKTIVITAS BUM DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
	sebagian	sebagian
2	ATURAN/LEGALITAS	
2.1	PERATURAN BUM DESA	
	3 Bumdesa memiliki Perdes, SK Kades dan AD ART, SOP	Lengkap Perdes, SK Kades, ADART, SOP
3	USAHA BUM DESA	
3.1	UNIT USAHA	
	3 Memiliki lebih dari 1 unit usaha telah berjalan sebagian	Simpan Pinjam , Pertokoan (masih bermasalah), Air minum (diambil alih oleh desa), Pok Darwis (Tidak berjalan karena Covid-19) Mengelola hutan Desa
3.2	PASAR	
	4 Produk usaha Bumdesa sudah go public (nasional dan internasional)	Nasional dan Internasional (Pok Darwis) tidak berjalan karena Covid 19
3.3	KEBERLANJUTAN	
	4 Usaha berbasis potensi Desa, sangat prospek dan didukung oleh Pemdes, masyarakat dan stakeholder lainnya	Usaha berbasis potensi didukung oleh pemdes dan masyarakat.
4	ADMINISTRASI, PELAPORAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN	
4.1	PEMBUKUAN	
	4 Pengelolaan Administrasi dan Pembukuan telah memadai, tertib dan dapat dipertanggungjawabkan	Pembukuan jalan
4.2	LAPORAN	
	3 Laporan keuangan dan perkembangan kegiatan dibuat lengkap dan rutin	Laporan keuangan dan kegiatan rutin.
4.3	PERTANGGUNGJAWABAN	
	1 Pertanggungjawaban kegiatan dan perkembangan usaha tidak dilakukan melalui Musdes	Pertanggungjawaban jarang disampaikan di Musdes. Sedang dilakukan penataan organisasi.
5	PERMODALAN DAN ASET	
5.1	MODAL	
	3 Modal Usaha dari Hibah	Gerbang sadu 1 milyar 20 juta
5.2	INVENTARIS	
	4 Sudah memiliki kantor permanen dan inventaris kantor dan asset lainnya	Kantor, peralatan kantor (200 juta) tanah desa adat, pipa air minum (100 juta)
5.3	ASET	
	4 Jumlah asset lebih dari 1 milyar	1 milyar 82 juta rupiah
6	DAMPAK BUM DESA TERHADAP MASYARAKAT DESA	
6.1	DAMPAK EKONOMI	
	4 Kegiatan Bumdesa bekerjasama dan memberi keuntungan bagi usaha yang ada di masyarakat	Bumdes mendukung perekonomian warga



NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
6.2	DAMPAK SOSIAL	
4	Bumdesa memberi dampak terhadap penyediaan lapangan kerja, daya beli masyarakat dan pelayanan kepada masyarakat	Menyerap tenaga kerja 11 orang. Sekarang 3 orang (Direksii 2 orang, simpan pinjam 1 orang).
6.3	DAMPAK BAGI PEMBANGUNAN DESA	
1	Bumdesa belum memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa	Memberikan kontribusi 5% untuk pendidikan dan social. Kontribusi untuk PADes sedang dilakukan penataan organisasi.

4) Bumdesa Dasar

Nama Bumdesa : Langgeng Lestari
 Desa : Padang Bulia
 Kecamatan : Sukasada
 Tanggal Wawancara : 12 September 2020 (I Gusti Ayu Dwi Ariyanti)

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
1	KELEMBAGAAN	
1.1	PROSES PENDIRIAN BUM DESA	
4	Pendirian Bumdesa melalui persiapan/ pembentukan tim perumus, Kajian Usaha, Musdes dan didukung dokumen yang lengkap	Melalui Musdes, ada kajian, ada dokumen
1.2	STRUKTUR ORGANISASI	
3	Penasehat, Pengawas dan Pelaksana Operasional sudah terbentuk	Ada Penasehat (Kades), tiga Pengawas, Pelaksana operasional (Ketua, sek, bend). Belum ada staf.
1.3	KEPENGURUSAN	
4	Pengurus ditetapkan dengan SK Kades, sudah melaksanakan kegiatan seluruhnya sesuai job deskripsi	Ada SK Kades untuk Pengurus dan semua sudah melaksanakan tugas
1.4	TUPOKSI	
4	Smua organ struktur organisasi, Penasehat, Pengawas, Pelaksana Operasional, sudah melaksanakan tupoksi secara benar	Tupoksi ada dan semua organ strukrur organisasi sudah melaksanakan tupoksi dengan benar.
1.5	KERJASAMA	
1	Bumdesa belum mengadakan kerjasama	Belum ada kerja sama
1.6	PROGRAM KERJA	
1	Tidak ada program kerja	Belum ada program kerja
2	ATURAN/LEGALITAS	



*EFEKTIVITAS BUM DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA*

NO	PARAMETER		CATATAN
1	2		3
2.1	PERATURAN BUM DESA		
	3	Bumdesa memiliki Perdes, SK Kades, AD ART, SOP	Unit usaha belum berbadan hukum
3	USAHA BUM DESA		
3.1	UNIT USAHA		
	3	Memiliki lebih dari 1 unit usaha telah berjalan sebagian	3 unit usaha, simpan pinjam, pengelolaan air minum, unit pertokoan. Belum penuh berjalan. Hanya simpan pinjam yang sudah berjalan penuh.
3.2	PASAR		
	1	Produk Usaha Bumdesa dipasarkan di local Desa	Produk usaha Bumdesa masih dipasarkan di local desa.
3.3	KEBERLANJUTAN		
	3	Usaha berbasis potensi Desa mendapat dukungan Pemdes dan masyarakat	Bumdesa mendapat dukungan pemdes dan masyarakat.
4	ADMINISTRASI, PELAPORAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN		
4.1	PEMBUKUAN		
	4	Pengelolaan Administrasi dan Pembukuan telah memadai, tertib dan dapat dipertanggungjawabkan	Administrasi dan Pembukuan tertib
4.2	LAPORAN		
	4	Laporan keuangan sudah dibuat rutin, setiap bulan sudah berbasis teknologi informasi/Komputer	Laporan lengkap bulanan triwulan, tahunan
4.3	PERTANGGUNGJAWABAN		
	3	Pertanggungjawaban sudah dilakukan melalui Musdes satu tahun sekali dan didukung laporan keuangan dan perkembangan usaha	Pertanggungjawaban melalui Musdes sekali setahun
5	PERMODALAN DAN ASET		
5.1	MODAL		
	2	Modal Usaha dari penyertaan modal Desa dan penyertaan masyarakat	Penyertaan modal desa 120 juta rupiah, dan tabungan masyarakat.
5.2	INVENTARIS		
	2	Sudah memiliki inventaris kantor atau memiliki kantor tapi masih sewa/pinjam	Ada inventaris kantor. Kantor masih pinjam di kantor desa
5.3	ASET		
	1	Jumlah asset kurang dari 200 juta rupiah.	Aset penyertaan modal Desa 120 juta rupiah.
6	DAMPAK BUM DESA TERHADAP MASYARAKAT DESA		
6.1	DAMPAK EKONOMI		
	3	Kegiatan Bumdesa bersinergi dan menguatkan usaha yang ada di masyarakat	Simpan Pinjam dan Pelayanan air minum bersinergi /menguatkan usaha yang ada di masyarakat



*EFEKTIVITAS BUM DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA*

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
6.2	DAMPAK SOSIAL	
	4 Bumdesa memberi dampak terhadap penyediaan lapangan kerja, daya beli masyarakat dan pelayanan kepada masyarakat	Lapangan kerja bagi Pengurus, pengelola air minum, dan pelayanan bagi masyarakat melalui penyediaan air minum dan Simpan Pinjam
6.3	DAMPAK BAGI PEMBANGUNAN DESA	
	2 Bumdesa sudah memberikan kontribusi untuk Pendapatan Asli Desa	Memberi kontribusi PADes. 1.950 rupiah. Dana social 5%.

Nama Bumdesa : Mandiri Bersama
Desa : Mayong
Kecamatan : Seririt
Tanggal Wawancara : 22 September 2020 (Made Merdana)

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
1	KELEMBAGAAN	
1.1	PROSES PENDIRIAN BUM DESA	
	4 Pendirian Bumdesa melalui persiapan/ pembentukan tim perumus, Kajian Usaha, Musdes dan didukung dokumen yang lengkap	Pendirian Bumdesa sudah sesuai ketentuan
1.2	STRUKTUR ORGANISASI	
	4 Penasehat, Pengawas dan Pelaksana Operasional sudah terbentuk dan memiliki karyawan/staf	Struktur organisasi lengkap. Pengawas aktif 4 orang (tidak efkyitf). Staf 4, teknisi 5=9 orang
1.3	KEPENGURUSAN	
	4 Pengurus ditetapkan dengan SK Kades sudah melaksanakan kegiatan seluruhnya sesuai job deskripsi	Pengurus SK Kades. Staf SK Bumdes. Ada Job deskription
1.4	TUPOKSI	
	3 Tupoksi hanya dijalankan oleh dua organ struktur	Belum semua dapat melaksanakan tusi.
1.5	KERJASAMA	
	1 Bumdesa belum melaksanakan kerjasama	Rencana kerjasama ada. Belum terwujud. (Keja sama dengan orang asing)
1.6	PROGRAM KERJA	
	4 Ada program kerja dan sudah dilaksanakan semuanya	Penambahan kapasitas air. Perpipaian. Penambahan Bak. Memperluas pertokoan, sudah diupayakan.
2	ATURAN/LEGALITAS	
2.1	PERATURAN BUM DESA	
	3 Bumdesa memiliki Perdes, SK Kades,	Bumdesa memiliki Perdes, SK Kades, AD



*EFEKTIVITAS BUM DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA*

NO	PARAMETER		CATATAN
1	2		3
		AD ART, SOP	ART, SOP. Belum ada unit usaha berbadan hukum.
3	USAHA BUM DESA		
3.1	UNIT USAHA		
	3	Memiliki lebih dari 1 unit usaha telah berjalan sebagian	SP, Air, Toko, Pertanian. (Traktor tidak jalan. Pompa Hidram jalan). Pariwisata Tracking, Terasering akan dikembangkan
3.2	PASAR		
	2	Produk usaha Bumdesa dipasarkan sampai di tingkat kecamatan	Produk Air sampai tingkat kecamatan
3.3	KEBERLANJUTAN		
	3	Usaha berbasis potensi Desa, sangat prospektif dan didukung oleh Pemdes dan masyarakat	Potensi yang dikelola prospektif dan didukung oleh Pemdes dan masyarakat
4	ADMINISTRASI, PELAPORAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN		
4.1	PEMBUKUAN		
	4	Pengelolaan Administrasi dan Pembukuan telah memadai, tertib dan dapat dipertanggungjawabkan	Pembukuan mulai tertib 2020
4.2	LAPORAN		
	4	Laporan keuangan dan perkembangan kegiatan dibuat rutin setiap bulan sudah berbasis teknologi informasi/komputer	
4.3	PERTANGGUNGJAWABAN		
	3	Pertanggungjawaban melalui Musdes 1 kali setahun dan didukung laporan keuangan dan perkembangan usaha	Pertanggungjawaban melalui musdes 1 setahun
5	PERMODALAN DAN ASET		
5.1	MODAL		
	3	Modal Usaha dari Hibah Gerbang sadu dan penyertaan modal desa.	Modal Gerbang sadu. Ada penyertaan Desa. Tetapi Bumdes tidak tahu, karena dikelola desa.
5.2	INVENTARIS		
	4	Sudah memiliki kantor permanen dan inventaris kantor dan asset lainnya	Kantor, peralatan kantor, pompa hidram
5.3	ASET		
	4	Jumlah asset lebih dari 1 milyar	
6	DAMPAK BUM DESA TERHADAP MASYARAKAT DESA		
6.1	DAMPAK EKONOMI		
	3	Kegiatan Bumdesa bersinergi dan menguatkan usaha yang ada di masyarakat	
6.2	DAMPAK SOSIAL		
	4	Bumdesa memberi dampak terhadap	



NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
	penyediaan lapangan kerja, daya beli masyarakat dan pelayanan kepada masyarakat	
6.3	DAMPAK BAGI PEMBANGUNAN DESA	
	3 Bumdesa sudah memberi kontribusi kepada Pendapatan Asli Desa dan masyarakat	Kontribusi PADes ditetapkan 20%, terakhir tahun 2019 memberi kontribusi Rp. 4.339.933, 00.

Dari data kondisi Bumdesa menurut klasifikasinya yang dideskripsikan di atas, tampak ada disparitas kondisi Bumdesa antara Bumdesa Maju dengan Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar dimana Bumdesa Maju kondisinya jauh lebih baik dari kondisi Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar, terutama dilihat dari sisi jumlah unit usaha yang digarap atau potensi Desa yang digarap oleh Bumdesa, tenaga kerja yang mampu diserap oleh Bumdesa, manajemen pengelolaan Bumdesa, dan dampak Bumdesa terhadap pembangunan ekonomi Desa. Sedangkan antara Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar memang kondisinya bervariasi tetapi tidak terlalu mencolok.

4.2 Analisis Data Kontribusi Bumdesa terhadap Pembangunan Ekonomi Desa

Kontribusi Bumdesa terhadap pembangunan ekonomi Desa digambarkan untuk klas Bumdesa Maju, Berkembang, Tumbuh, dan Dasar dengan parameter potensi Desa yang diusahakan, penyerapan tenaga kerja, pelayanan kepada masyarakat, dan kontribusi bagi PADes.

1) Bumdesa Maju

Nama Bumdesa : Mandala Giri Amertha
Desa : Tajun
Kecamatan : Kubutambahan
Tanggal Wawancara : 10 September 2020

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
I	KONTRIBUSI BUM DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA	
1	POTENSI DESA YANG DIKELOLA BUM DESA	Pelayanan Air Bersih, Pengelolaan pasar, Pengelolaan sampah menjadi



*EFEKTIVITAS BUM DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA*

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
		kompos, pertanian dan ada rencana desa wisata
2	PENYERAPAN TENAGA KERJA	Penyerapan tenaga kerja 16 orang, pelayanan kepada masyarakat melalui pasar, simpan pinjam, air bersih, pertanian
3	PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT DESA	Pelayanan kepada masyarakat melalui pasar, simpan pinjam, air bersih, pertanian
4	KONTRIBUSI BAGI PAD	Kontribusi untuk PADesa 100 juta rupiah/tahun. Penyertaan modal 585 juta rupiah
II	UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN BUM DESA	
1	UPAYA YANG SUDAH DILAKUKAN	Mengelola potensi Desa yaitu: Mengembangkan Pasar Desa; Mengelola Sampah Pasar menjadi kompos untuk mendukung pertanian di Desa; Mengembangkan Simpan Pinjam; Mengelola Air bersih.
2	UPAYA YANG INGIN DILAKUKAN	Mengembangkan dukungan Teknologi Informasi, aplikasi untuk Bumdesa; Mengembangkan Pariwisata Spiritual

Nama Bumdesa : Bhuana Utama
Desa : Panji
Kecamatan : Sukasada
Tanggal Wawancara : 23 September 2020

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
I	KONTRIBUSI BUM DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA	
1	POTENSI DESA YANG DIKELOLA BUM DESA	Pelayanan air bersih, Pertokoan, Pembayaran Listrik. Yang akan dikelola pariwisata, pertanian
2	PENYERAPAN TENAGA KERJA	Penyerapan tenaga kerja 19 orang karyawan tetap dan 7 orang karyawan tidak tetap.
3	PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT DESA	Pelayanan air bersih, Pertokoan, Pembayaran listrik
4	KONTRIBUSI BAGI PAD	Kontribusi untuk PADesa ditetapkan 30% dari hasil usaha. Kontribusi tahun 2019 100 juta rupiah.
II	UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN BUM DESA	
1	UPAYA YANG SUDAH DILAKUKAN	Mengelola potensi Desa yaitu,



*EFEKTIVITAS BUM DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA*

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
		Mengembangkan pelayanan air bersih, Pertokoan, pelayanan pembayaran listrik, pengolahan produk pertanian
2	UPAYA YANG INGIN DILAKUKAN	Mengembangkan Desa Wisata; Pengelolaan Hutan

Catatan: Bumdes perlu dukungan agar tidak mendapat intervensi politik.

2) Bumdesa Berkembang

Nama Bumdesa : Mekar Laba (Putu Suardika)
Desa : Temukus
Kecamatan : Banjar
Tanggal Wawancara : 11 September 2020

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
I	KONTRIBUSI BUM DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA	
1	POTENSI DESA YANG DIKELOLA BUM DESA	Simpan pinjam, Pertokoan
2	PENYERAPAN TENAGA KERJA	8 Orang pengurus sampai kolektor
3	PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT DESA	Simpan pinjam dan Pertokoan
4	KONTRIBUSI BAGI PAD	7 juta rupiah tahun 2019
II	UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN BUM DESA	
1	UPAYA YANG SUDAH DILAKUKAN	Mengembangkan Simpan Pinjam, Mengembangkan Pertokoan
2	UPAYA YANG INGIN DILAKUKAN	Meminta dukungan masyarakat.
		Mengembangkan perikanan laut, nelayan
		Mengembangkan wisata pantai
		Air terjun Selingsing.

Nama Bumdesa : Bondalem Sejahtera (Sejak 2018)
Desa : Bondalem
Kecamatan : Tejakula
Tanggal Wawancara : 21 September

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
I	KONTRIBUSI BUM DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA	
1	POTENSI DESA YANG DIKELOLA BUM DESA	4 unit usaha ada rencana lagi mengelola unit usaha lain.
2	PENYERAPAN TENAGA KERJA	Penyerapan tenaga kerja 24 orang dan 2 orang pengawas
3	PELAYANAN KEPADA	Pelayaimpan Pinjam, Pelayanan Air



*EFEKTIVITAS BUM DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA*

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
	MASYARAKAT DESA	Bersih, Pelayanan kebersihan persampahan.
4	KONTRIBUSI BAGI PAD	Kontribusi PADes tahun 2019 27 juta rupiah
II	UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN BUM DESA	
1	UPAYA YANG SUDAH DILAKUKAN	Mengembangkan pelayanan air bersih; Mengembangkan pelayanan Simpan Pinjam; Mengembangkan Pelayanan kebersihan Persampahan
2	UPAYA YANG INGIN DILAKUKAN	Mengelola potensi desa Wisata Bahari

3) Bumdesa Tumbuh

Nama Bumdesa : BumDesa Sedana Yoga
Desa : Desa Subuk
Kecamatan : Busung Bui
Tanggal Wawancara : 22 September 2020 (Gede Putra Adnyana; KetutSuarta)

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
I	KONTRIBUSI BUM DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA	
1	POTENSI DESA YANG DIKELOLA BUM DESA	Simpan Pinjam
2	PENYERAPAN TENAGA KERJA	Penyerapan tenaga kerja 3 orang
3	PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT DESA	Pelayanan Simpan Pinjam
4	KONTRIBUSI BAGI PAD	Kontribusi untuk PADes ditetapkan 20% dari hasil usaha. Tahun 2019 memberi kontribusi 3 juta rupiah.
II	UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN BUM DESA	
1	UPAYA YANG SUDAH DILAKUKAN	Mengembangkan Simpan Pinjam; Mengembangkan penyediaan pelayanan sarana produksi pertanian
2	UPAYA YANG INGIN DILAKUKAN	Saprotan pernah ada. Tidak jalan. Akan dilanjutkan.
		Pariwisata Desa. Terasering sawah.



Nama Bumdesa : Wana Merta
Desa : Galungan
Kecamatan : Sawan
Tanggal Wawancara : 23 September 2020 (Made Santiawan)

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
I	KONTRIBUSI BUM DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA	
1	POTENSI DESA YANG DIKELOLA BUM DESA	Simpan Pinjam, Pertokoan, Desa Wisata
2	PENYERAPAN TENAGA KERJA	Penyerapan tenaga kerja 11 orang. Di masa Covid 19 tinggal 3 orang
3	PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT DESA	Pelayanan Simpan Pinjam dan pertokoan
4	KONTRIBUSI BAGI PAD	Catatan: masih mengikuti ketentuan lama. Belum meneraokan perda
II	UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN BUM DESA	
1	UPAYA YANG SUDAH DILAKUKAN	Mengembangkan Simpan Pinjam, Mengembangkan Pertokoan, Mengembangkan Desa Wisata
2	UPAYA YANG INGIN DILAKUKAN	Mengembangkan Pengelolaan Wisata Hutan Desa

4) Bumdesa Dasar

Nama Bumdesa : Langgeng Lestari
Desa : Padang Bulia
Kecamatan : Sukasada
Tanggal Wawancara : 12 September 2020 (I Gusti Ayu Dwi Ariyanti)

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
I	KONTRIBUSI BUM DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA	
1	POTENSI DESA YANG DIKELOLA BUM DESA	Air minum, simpan pinjam, pengadaan barang
2	PENYERAPAN TENAGA KERJA	3 Orang pengelola, teknisi air minum 1 ketua, 1 tetap, 1 harian lepas
3	PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT DESA	Pelayanan air minum, pelayanan pertokoan
4	KONTRIBUSI BAGI PAD	Kontribusi PAD
II	UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN BUM DESA	



*EFEKTIVITAS BUM DESA DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA*

NO	PARAMETER	CATATAN
1	2	3
1	UPAYA YANG SUDAH DILAKUKAN	Mengembangkan Simpan Pinjam, Mengembangkan pelayanan air minum menerima penyerahan dari Desa, Mengembangkan Pelayanan pertokoan
2	UPAYA YANG INGIN DILAKUKAN	Membuka usaha produksi dupa, rencana pemasaran produk pertanian, padi dan cengkeh, penataan pariwisata air terjun wana ayu

Nama Bumdesa : Mandiri Bersama
Desa : Mayong
Kecamatan : Seririt
Tanggal Wawancara : 22 September 2020 (Made Merdana)

NO	PARAMETER	SKOR	CATATAN
1	2	3	
I	KONTRIBUSI BUM DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA		
1	POTENSI DESA YANG DIKELOLA BUM DESA		SP, Air, Toko, Pertanian. (Traktor tidak jalan. Pompa Hidram jalan).
2	PENYERAPAN TENAGA KERJA		Penyerapan tenaga kerja 12 orang + 4 orang Pengawas tetapi tidak efektif.
3	PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT DESA		Pelayanan Simpan Pinjam, Pelayanan Air minum, Pelayanan Pertokoan, Pelayanan bidang pertanian
4	KONTRIBUSI BAGI PADes		Kontribusi PADes ditetapkan 20%, terakhir tahun 2019 memberi kontribusi Rp. 4.339.933, 00.
II	UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN BUM DESA		
1	UPAYA YANG SUDAH DILAKUKAN		Meningkatkan Pelayanan Simpan Pinjam, Pelayanan Air minum, Pelayanan Pertokoan, Pelayanan bidang pertanian
2	UPAYA YANG INGIN DILAKUKAN		Mengembangkan Pariwisata. Pertanian Pengadaan Bibit dan Pupuk. Ada rencana pengolahan sampah.

Dari deskripsi kontribusi Bumdesa terhadap pembangunan ekonomi Desa, tampak ada disparitas kontribusi Bumdesa terhadap pembangunan ekonomi Desa



antara Bumdesa Maju dan Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar. Dimana Bumdesa Maju memberikan kontribusi yang jauh lebih besar terhadap pembangunan ekonomi Desa, terutama dilihat dari parameter jumlah potensi Desa yang dikelola atau jenis usaha yang dikelola, penyerapan tenaga kerja, jenis pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, dan jumlah kontribusi untuk PADes dibandingkan dengan kontribusi Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar. Sedangkan diantara Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar memang ada variasi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi Desa, tetapi variasinya tidak besar.

4.3 Analisis Data Pengembangan Bumdesa untuk Meningkatkan Kontribusi terhadap Pembangunan Ekonomi Desa

Paparan kondisi Bumdesa di Kabupaten Buleleng dan kontribusi Bumdesa di Kabupaten Buleleng bagi pembangunan ekonomi Desa didapatkan pengetahuan berikut. (1) Ada disparitas kondisi Bumdesa antara Bumdesa Maju dengan Bumdesa Berkembang, Tumbuh dan Dasar dimana Bumdesa Maju kondisinya jauh lebih baik dari kondisi Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar. Sedangkan antara Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar memang ada variasi tetapi tidak terlalu mencolok. (2) Ada disparitas kontribusi Bumdesa terhadap perekonomian desa dimana Bumdesa Maju memberi kontribusi lebih besar ketimbang Bumdesa Berkembang, Tumbuh dan Dasar. Sedangkan antara Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar ada variasi kontribusi bagi pembangunan ekonomi Desa tetapi variasi itu tidak mencolok.

Dengan adanya disparitas kondisi Bumdesa dan disparitas kontribusi Bumdesa terhadap pembangunan ekonomi Desa antara Bumdesa Maju dengan Bumdesa berkembang, Bumdesa tumbuh, dan Bumdesa Dasar, maka pengembangan Bumdesa terutama pengembangan Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar, amat penting dilakukan dengan melakukan *Benchmarking* dengan Bumdesa Maju dan memanfaatkan teori normatif yakni mengikuti norma pembentukan dan pengelolaan Bumdesa, teori pembangunan berkelanjutan yakni mengelola potensi Desa secara optimal dengan tetap menerapkan pelestarian



lingkungan hidup, teori pembangunan berpusat pada manusia yakni pengelolaan Bumdesa tidak semata mencari keuntungan tetapi juga memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi Desa, dan teori manajemen, yakni mendayagunakan unsur-unsur manajemen, melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Upaya yang perlu dilakukan untuk mengembangkan Bumdesa di Kabupaten Buleleng terutama Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar adalah sebagai berikut.

- 1) Mendayagunakan secara optimal sumberdaya manusia (SDM) dimulai dengan memberikan pelatihan manajemen pengelolaan Bumdesa (manajemen SDM, manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran), kemudian mendorong mereka mengembangkan Bumdesa dengan menerapkan merit system.
- 2) Menambah modal usaha melalui penyertaan modal Desa, penyertaan modal masyarakat, dan penyertaan modal pihak ketiga, kemudian menggunakan modal untuk pengembangan usaha secara pruden dan memberi imbal jasa kepada modal secara kompetitif.
- 3) Memanfaatkan kemajuan mesin dalam proses produksi sesuai kebutuhan dan kemajuan teknologi informatika untuk membangun jaringan antar desa, antar Bumdesa, antar daerah di tingkat nasional, kemudian antar Negara di tingkat internasional. Bumdesa Buana Amerta Desa Panji untuk sebagian sudah melakukan hal ini.
- 4) Menggali potensi Desa dalam pengembangan usaha Bumdesa dengan tetap memerhatikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Bumdesa Mandala Giri Amerta Desa Tajun dan Bumdesa Buana Amerta Desa Panji untuk sebagian sudah memanfaatkan potensi Desa secara baik.
- 5) Memanfaatkan berbagai metode dalam pengembangan usaha.
- 6) Mengakses pasar, *marketplace*, maupun *online* untuk pemasaran produk Bumdesa.
- 7) Secara khusus terkait masalah keuangan, Kepala Desa selaku Penasehat Bumdes, agar memperkuat organ Pengawas, sejumlah Bumdesa yang



bermasalah di Usaha Simpan Pinjam disebabkan oleh Pengawas yang lemah bahkan tidak berfungsi.

- 8) Bumdesa Maju agar terus meningkatkan pengembangan Bumdesa melalui meningkatkan dan memperluas produksi serta memperluas jejaring kerjasama dan pemasaran.
- 9) Upaya pengembangan tersebut di atas agar dilaksanakan melalui proses dan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.



BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil dan Pembahasan Kondisi Bumdesa

Hasil analisis data kondisi Bumdesa menunjukkan ada disparitas kondisi Bumdesa antara Bumdesa Maju dengan Bumdesa Berkembang, Tumbuh dan Dasar. Bumdesa Maju kondisinya jauh lebih baik dari kondisi Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar. Sedangkan antara Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar memang ada variasi tetapi tidak terlalu mencolok.

Disparitas kondisi Bumdesa Maju dengan Kondisi Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar terutama ditunjukkan dari unit usaha yang dikelola. Bumdesa Maju mengelola unit usaha yang lebih banyak dari Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar. Unit Usaha yang dikelola juga merupakan potensi Desa atau potensi untuk masyarakat Desa. Bumdesa Maju Bhuana Utama Desa Panji, Kecamatan Sukasada misalnya, mengelola unit usaha pelayanan air minum yang melayani lebih dari 4000 pelanggan, selain mengelola beragam unit usaha lainnya. Air minum merupakan potensi Desa Panji yang melimpah merupakan penopang terbesar Bumdesa Bhuana Utama Desa Panji. Bumdesa Maju Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan, juga mengelola unit usaha air minum. Air minum memang bukan merupakan potensi yang ada di Desa Tajun, tetapi air minum merupakan potensi kebutuhan yang dapat diusahakan dan dipenuhi oleh Bumdesa Desa Tajun, selain unit usaha lainnya.

Disparitas kondisi Bumdesa Maju dengan Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar, ditunjukkan juga dengan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh Bumdesa. Bumdesa Maju mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja ketimbang Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar.

Secara manajemen, Bumdesa Maju mampu memanfaatkan dan mengelola orang, modal, peralatan modern, metode, dan pasar secara lebih baik ketimbang yang dilakukan oleh Bumdesa Berkembang, Tumbuh dan Dasar.



5.2 Hasil dan Pembahasan Kontribusi Bumdesa Terhadap Pembangunan Ekonomi Desa

Hasil analisis data kontribusi Bumdesa terhadap pembangunan ekonomi Desa menunjukkan ada disparitas kontribusi Bumdesa terhadap pembangunan ekonomi Desa. Bumdesa Maju memberikan kontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi Desa ketimbang Bumdesa Berkembang, Tumbuh dan Dasar. Sedangkan antara Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar ada variasi kontribusi bagi pembangunan ekonomi Desa tetapi variasi itu tidak mencolok.

Disparitas kontribusi Bumdesa terhadap pembangunan ekonomi Desa, terutama ditunjukkan dengan sumbangan Bumdesa bagi Pendapatan Asli Desa. Bumdesa Maju menyumbang bagi Pendapatan Asli Desa lebih banyak ketimbang yang disumbangkan oleh Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar. Bumdesa Bhuana Utama Desa Panji, Kecamatan Sukasada misalnya, sebagai Bumdesa Maju mampu menyumbang ke Pendapatan Asli Desa Rp. 107.000.000,- pada tahun buku 2019. Bumdesa Desa Tajun juga sebagai Bumdesa Maju mampu memberi kontribusi Rp. 100.000.000,- ke Pendapatan Asli Desa Tajun pada tahun buku 2019. Kontribusi Bumdesa Maju itu bagi Pendapatan Asli Desa jauh lebih besar ketimbang yang mampu disumbangkan oleh Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar. Sebagai perbandingan, Bumdesa Berkembang yang diteliti yang berada satu kelas di bawah Bumdesa Maju hanya mampu memberikan kontribusi Rp. 27.000.000,- bagi Pendapatan Asli Desa. Kontribusi itupun sudah lebih tinggi dari yang dapat disumbangkan oleh Bumdesa Berkembang lainnya yang diteliti.

Disparitas kontribusi Bumdesa terhadap pembangunan ekonomi Desa juga ditunjukkan dengan jenis jasa pelayanan yang mampu diberikan oleh Bumdesa bagi masyarakat Desa. Bumdesa Maju mampu memberikan jenis jasa pelayanan yang lebih banyak kepada masyarakat ketimbang jenis jasa pelayanan yang mampu diberikan oleh Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar. Jenis jasa pelayanan yang diberikan oleh Bumdesa kepada masyarakat menunjukkan kesejahteraan yang mampu diberikan oleh Bumdesa bagi masyarakat Desa.



5.3 Hasil dan Pembahasan Pengembangan Bumdesa untuk Meningkatkan Kontribusi Bumdesa Terhadap Pembangunan Ekonomi Desa

Dengan adanya disparitas kondisi Bumdesa dan disparitas kontribusi Bumdesa antara Bumdesa Maju dengan Bumdesa Berkembang, Bumdesa Tumbuh, dan Bumdesa Dasar, maka pengembangan Bumdesa terutama pengembangan Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar amat penting dilakukan dengan melakukan *Benchmarking* dengan Bumdesa Maju dan memanfaatkan teori normatif, teori pembangunan berkelanjutan, teori pembangunan berpusat pada manusia, dan teori manajemen.

Benchmarking dengan Bumdesa Maju penting dilakukan oleh Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar agar bisa naik kelas menjadi Bumdesa Maju. *Benchmarking* dilakukan sebagai proses belajar cara mengelola Bumdesa agar bisa menjadi Bumdesa Maju.

Pengelolaan Bumdesa menjadi Bumdesa Maju telah dilakukan oleh Bumdesa Maju dengan mengelola Bumdesa sesuai norma. Mengelola Bumdesa dengan memanfaatkan potensi Desa dengan tetap menjaga kualitas lingkungan hidup. Mengelola Bumdesa tidak semata mencari keuntungan tetapi juga memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi Desa dan kesejahteraan masyarakat. Mengelola Bumdesa dengan memanfaatkan dan mendayagunakan orang, modal, potensi Desa, peralatan modern, metode, dan pasar dengan sebaik-baiknya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Apa yang telah dilakukan oleh Bumdesa Maju patut dipelajari oleh Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar.



BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari analisis deskriptif kualitatif atas data yang diperoleh dan pembahasan hasil, dapat ditarik kesimpulan berikut.

- 1) Ada disparitas kondisi Bumdesa antara Bumdesa Maju dengan Bumdesa Berkembang, Tumbuh dan Dasar dimana Bumdesa Maju kondisinya jauh lebih baik dari kondisi Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar. Sedangkan antara Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar memang ada variasi tetapi tidak terlalu mencolok.
- 2) Ada disparitas kontribusi Bumdesa terhadap perekonomian desa dimana Bumdesa Maju memberi kontribusi lebih besar ketimbang Bumdesa Berkembang, Tumbuh dan Dasar. Sedangkan antara Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar ada variasi kontribusi bagi pembangunan ekonomi Desa tetapi variasi itu tidak mencolok.
- 3) Dengan adanya disparitas kondisi Bumdesa dan disparitas kontribusi Bumdesa antara Bumdesa Maju dengan Bumdesa berkembang, Bumdesa tumbuh, dan Bumdesa Dasar, maka pengembangan Bumdesa terutama pengembangan Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar amat penting dilakukan dengan melakukan *Benchmarking* dengan Bumdesa Maju dan memanfaatkan teori normatif, teori pembangunan berkelanjutan, teori pembangunan berpusat pada manusia, dan teori manajemen.

6.2 Saran / Rekomendasi

Upaya yang perlu dilakukan untuk mengembangkan Bumdesa di Kabupaten Buleleng terutama Bumdesa Berkembang, Tumbuh, dan Dasar adalah sebagai berikut.

- 1) Mengelola unsur-unsur manajemen secara optimal yaitu: (a) Mendayagunakan secara optimal sumberdaya manusia (SDM) dimulai



- dengan memberikan pelatihan manajemen pengelolaan Bumdesa (manajemen SDM, manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran), kemudian mendorong mereka mengembangkan Bumdesa dengan menerapkan merit system; (b) Menambah modal usaha melalui penyertaan modal Desa, penyertaan modal masyarakat, dan penyertaan modal pihak ketiga, kemudian menggunakan modal untuk pengembangan usaha secara pruden dan memberi imbal jasa kepada modal secara kompetitif; (c) Memanfaatkan kemajuan mesin dalam proses produksi sesuai kebutuhan dan kemajuan teknologi informatika untuk membangun jaringan antar desa, antar Bumdesa, antar daerah di tingkat nasional, kemudian antar Negara di tingkat internasional. Bumdesa Buana Amerta Desa Panji untuk sebagian sudah melakukan hal ini; (d) Menggali potensi Desa dalam pengembangan usaha Bumdesa dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Bumdesa Mandala Giri Amerta Desa Tajun dan Bumdesa Buana Amerta Desa Panji untuk sebagian sudah memanfaatkan potensi Desa secara baik; (e) Memanfaatkan berbagai metode dalam pengembangan usaha; (f) Mengakses pasar, *marketplace*, maupun *online* untuk pemasaran produk Bumdesa.
- 2) Secara khusus terkait masalah keuangan, Kepala Desa selaku Penasehat Bumdesa, agar memperkuat organ Pengawas, sejumlah Bumdesa yang bermasalah di Usaha Simpan Pinjam disebabkan oleh Pengawas yang lemah bahkan tidak berfungsi.
 - 3) Bumdesa Maju agar terus meningkatkan pengembangan Bumdesa melalui meningkatkan dan memperluas produksi serta memperluas jejaring kerjasama dan pemasaran.
 - 4) Upaya pengembangan Bumdesa agar menghindarkan Bumdesa dari intervensi kepentingan politik. dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.



DAFTAR PUSTAKA

- Griffin, Ricky W., 2005, *Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Korten, David C. dan R. Klaus, 1984, *People Centered Development*, West Hardford: Kamarian Press.
- Moleong, Lexy J., 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsono, dkk., 2018, *Indikator Perkembangan Badan Usaha Milik Desa*, Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Desa, Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi
- Permen Desa Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.